PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENULIS KARANGAN DESKRIPSI MENGGUNAKAN METODE KOOPERATIF *CONCEPT MAPPING* DI SD

Rahmi Aprilianti, Kaswari, Budiman Tampubolon
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan
email: rahmi.aprilianti23@gmail.com

Abstrak

The purpose of this study is to describe the ability of teachers to design lesson plans, the ability of teachers to implement learning, and improving student learning outcomes in learning writing descriptive essay using cooperative model concept mapping in class 5A Primary School 73 Pontianak West. The method used in this research is descriptive method, the form of research that is action research class. The subjects of the study were 5A students who were 30 students. The results of the study as follows: The ability of teachers to design lesson plans in the cycle I is 2.7 and 2.84. In the second cycle increased to 3.2 and 3.42. The ability of teachers in implementing the average learning cycle I is 2.84. In cycle II average 3,5 and 3,3. Student learning outcomes cycle I average 76.1 and 79, while in the second cycle rose to an average of 80 and 81.9. The conclusion of this research, by using cooperative concept mapping method can improve writing skill description in 5th grade A student at SD Negeri 73 Pontianak West.

Keywords: Learning Outcomes, Writing skill, Concept Mapping

PENDAHULUAN

Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah bahwa standar kompetensi bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa dan sikap positif terhadap bahasa dab sastra Indonesia. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, social, dan emosional siswa serta merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis (KTSP, 2006:317).

Menurut Slamet (2008:57), keterampilan-keterampilan berbahasa yang perlu ditekankan pada pengajaran berbahasa Indonesia adalah keterampilan reseptif (keterampilan mendengarkan dan membaca) dan keterampilan produktif (keterampilan menulis dan berbicara). Pengajaran berbahasa diawali dengan pengajaran keterampilan reseptif, sedangkan keterampilan produktif dapat turut tertingkatkan pada tahap-tahap selanjutnya. Seterusnya, peningkatan keduanya itu menyatu sebagai kegiatan berbahasa yang terpadu.

Keterampilan menulis merupakan salah satu komponen dalam keterampilan berbahasa selain menyimak, berbicara dan membaca. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Tarigan, 2008:4).

Sekolah merupakan pihak yang berkompeten dan bertanggung jawab dalam menumbuhkembangkan gagasan, ide, pendapat, pikiran, imajinasi dan perasaan melalui tulisan adalah tugas guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Tulisan yang dituangkan haruslah menggunakan bahasa yang teratur, sistematis, sederhana dan mudah dimengerti.

Pada kenyataannya, tidak semua guru bahasa Indonesia mampu mewujudkan keterampilan tersebut dalam suatu pembelajaran, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, kemampuan siswa yang berbeda-beda, tidak sesuainya bahan ajar yang disampaikan, kurangnya latihan dan penugasan, metode dan teknik mengajar yang diterapkan tidak tepat, dan sarana atau media atau alat yang digunakan tidak menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

Melihat kenyataan tersebut bahwa proses pembelajaran yang berlangsung di kelas VA SD Negeri 73 Pontianak Barat selama ini belum memenuhi harapan peneliti sebagai guru. Hal ini dikarenakan peneliti dalam menyampaikan materi pembelajaran bahasa Indonesia sangat kurang dalam penggunaan metode pembelajaran, hanya dengan ceramah, Tanya jawab dan tidak menggunakan media pembelajaran, sehingga membuat anak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran dan kesulitan untuk memahami pelajaran yang disampaikan peneliti. Yang pada dasarnya metode pembelajaran sangatlah berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang nantinya akan berdampak pada keberhasilan peneliti sendiri dalam menyampaikan materi pelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan terhadap 30 siswa kelas VA SD Negeri 73 Pontianak Barat, peneliti menemukan anak yang kurang terampil dalam menulis. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pada tes menulis pada pembelajaran bahasa Indonesia, dengan standar kompetensi mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi dan fakta tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas dengan rata-rata 61,33 sedangkan standar KKM nya adalah 70. Dari hasil pemantauan dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis siswa kelas VA ini masih rendah disebabkan adanya kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam menuangkan ide-ide yang mereka miliki serta kurangnya sebuah metode yang dapat meningkatkan imajinasi anak sehingga dapat menjadikan tulisan anak lebih menarik untuk dibaca kembali.

Dari latar belakang tersebut, untuk mengatasi kesenjangan ini diperlukan suatu metode pembelajaran yang menarik dan peneliti mencoba membuat media pembelajaran dengan mengaplikasikan metode *concept mapping* yang disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas VA SD Negeri 73 Pontianak Barat. *Concept mapping* atau yang lebih dikenal dengan peta konsep merupakan suatu pembelajaran yang didasarkan pada pembelajaran bermakna dan menggali kemampuan kognitif siswa yang menekankan pada pengetahuan atau konsep-konsep yang dimiliki siswa.

Dengan menggunakan model pembelajaran *concept mapping* ini diharapkan dapat membantu siswa dalam kemampuan menulis.

Iskandarwassid (2008:248) berpendapat bahwa, ”Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling tinggi kesulitannya bagi pembelajar dibandingkan dengan ketiga keterampialan lainnya”. Hal ini disebabkan keterampilan menulis diperlukan penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur diluar bahasa itu sendiri yang akan menjadi tulisan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan padu.

Dari pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis yang paling tinggi kesulitannya bagi pembelajar dibandingkan dengan ketiga keterampialan lainnya.

Concept mapping atau peta konsep menurut Martin (dalam Trianto, 2007:157) merupakan inovasi baru yang penting untuk membantu anak menghasilkan pembelajaran bermaknadalam kelas. Peta konsep menyediakan bantuan visual konkrit untuk membantu mengorganisasikan informasi sebelum informasi tersebut dipelajari Para guru yang telah menggunakan peta konsep menemukan bahwa peta konsep memberi basis logis untuk memutuskan ide-ide utama apa yang akan dimasukkan atau dihapus dari rencana-rencana pembelajaran. Pemetaan yang jelas dapat membantu menghindari miskonsepsi yang dibentuk siswa.

Menurut Trianto (2007:160), langkah-langkah dalam menbuat peta konsep sebagai berikut: (1) memilih suatu bahan bacaan; (2) menentukan konsep-konsep yang relevan; (3) mengurutkan konsep-konsep dari yang inklusif ke yang kurang inklusif; (4) menyusun konsep-konsep tersebut dalam suatu bagan, konsep inklusif diletakkan di bagian atas atau puncak peta lalu dihubungkan dengan kata penghubung misalnya "terdiri atas", "menggunakan" dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikemukakan langkah-langkah dalam membuat *concept mapping* sebagai berikut: 1. Mengidentifikasi ide pokok atau prinsip yang melingkupi sejumlah konsep. 2. Menentukan ide-ide atau konsep sekunder yang menunjang ide utama. 3. Tempatkan ide-ide utama di tengah atau di puncak gambar tersebut. 4. Menghubungkan konsep-konsep dengan garis. 5. Hubungkann dengan kata penghubung misalnya "terdiri atas", "menggunakan" dan lain-lain. 6. Kelompokkan ide-ide sekunder di sekeliling ide utama yang secara visual menunjukkan hubungan ide-ide tersebut dengan ide utama.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, dengan latihan, dengan menghafal, dengan mengumpulkan fakta dan studi terutama dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Hasil belajar dapat ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku. Walaupun tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar, akan tetapi aktivitas belajar umumnya disertai dengan perubahan tingkah laku seperti perubahan pada aspek afektif dan perubahan pada aspek sikap. Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan prilaku yang baru dari siswa yang bersifat menetap fungsional, positif dan disadari.Bentuk perubahan tingkah laku harus menyeluruh sehingga menunjukkan adanya perubahan tingkah laku.

Abduorrahman Gintings (2007: 23) menyatakan, "hasil belajar merupakan hasil dari kegiatan belajar dan pembelajaran telah berjalan dan mencapai hasil sebagaimana yang ditetapkan dalam perencanaan. Evaluasi ini meliputi evaluasi terhadap proses belajar dan pembelajaran serta evaluasi terhadap hasil yang dicapai oleh siswa. Berdasarkan hasil evaluasi guru dapat mengambil langah–langkah tindak lanjut yang dinilai selayaknya dilakukan baik oleh guru, siswa, orangtua siswa, maupun penyelenggara sekolah lainnya. Jika hasil evaluasi menunjukkan adanya masalah maka tindak lanjut bersifat solusi. Sebaliknya, jika hasil evaluasi mengindikasikan adanya keberhasilan, maka tindak lanjut dapat berupa pengayaan atau pengembangan".

Berdasarkan pendapat ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil

belajar adalah hasil akhir dari dari seluruh kegiatan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran dikelas dan menerima suatu pelajaran untuk mencapai kompetensi yang berupa aspek kognitif yang diungkapkan dengan alat penilaian yaitu tes evaluasi dengan hasil yang dinyatakan dalam bentuk nilai, aspek afektif yang menunjukkan sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan aspek psikomotorik yang menunjukkan keterampilan dan kemampuan bertindak siswa dalam mengikuti pembelajaran. Belajar itu sebagai suatu proses perubahan tingkah laku, atau memaknai sesuatu yang diperoleh. Akan tetapi apabila kita bicara tentang hasil belajar, maka hal itu merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitan ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif dalam penelitian ini adalah pemecahan masalah mengenai peningkatan hasil belajar keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan metode kooperatif *concept mapping* di kelas VA Sekolah Dasar Negeri 73 Pontianak Barat dengan menggambarkan suatu fakta tentang keadaan yang terjadi pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Mapping.* Sehingga akan diperoleh hasil apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Mapping* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa ataupun tidak. Sesuai dengan judul peningkatan hasil belajar keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan metode kooperatif *concept mapping* di kelas VA Sekolah Dasar Negeri 73 Pontianak Barat, maka bentuk penelitian yang sesuai digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas atau PTK *(Classroom Action Research).*

Berdasarkan bentuk penelitiannya yaitu Penelitian Tindakan Kelas, maka sifat penelitian yang digunakan peneliti adalah kolaboratif. Menurut Suharsimi Arikunto, dkk (2014:62) menyatakan, "penelitian tindakan kelas adalah kolaborasi (kerja sama) antara praktisi (guru, kepala sekolah, siswa dan lain-lain) dan peneliti dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan (action)". Sedangkan menurut Mahmud (2011:209), "dalam PTK bentuk kolaboratif, peneliti melibatkan beberapa pihak, baik guru, kepala sekolah maupun dosen secara serentak, dengan tujuan meningkatkan praktik pembelajaran, menyambung perkembangan teori, dan peningkatan karier guru."

Pada penelitian ini peneliti akan berkolaborasi dengan guru kelas VB SDN 73 Pontianak Barat. Peneliti bersama guru akan mengadakan sharing dan bekerjasama dalam penyusunan perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan berdasarkan model pembelajaran yang akan digunakan oleh peneliti yaitu model *kooperatif* tipe *Concept Mapping* sehingga proses pembelajaran yang akan dilakukan peneliti akan lebih terfokus dan terarah sesuai dengan harapan.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VA Sekolah Dasar Negeri 73 Pontianak Barat. Subjek dalam penelitian ini yaitu satu orang guru, Rahmi Aprilianti dan siswa kelas VA SDN 73 Pontianak Barat yang berjumlah 30 orang, dengan siswa laki-laki yang berjumlah 17 orang, dan siswa perempuan yang berjumlah 13 orang.

Sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian kualitatif dan sumber data yang akan digunakan, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah Teknik Observasi Langsung dan Pengukuran. Dalam penelitian ini, pengamatan dilakukan secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran murid

kelas VA SDN Negeri 73 Pontianak Barat baik saat observasi awal sebelum penelitian maupun kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif *Concept Mapping*. Kemudian teknik pengukuran untuk mengukur kemampuan pemahaman siswa menggunakan tes atau soal latihan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VA SDN 16 Pontianak Utara yang diberikan oleh guru.

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas dilakukan mengikuti prinsip dasar yang terdiri atas 4 tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan/tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Sebagaimana yang dikemukakan Asrori dkk (2009: 116), "dalam penelitian tindakan kelas ada empat langkah tindakan yang biasanya dilakukan, yaitu;

Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti mengadakan pertemuan dan bekerjasama dengan observer dan guru kolaborasi yang merupakan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas 3B untuk merencanakan tindakan seperti berikut. (1) Menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar. (2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan. (3) Mempersiapkan materi pembelajaran. (4) Mempersiapkan media pembelajaran. (5) Mempersiapkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Mapping* yang akan dilakukan. (6) Membuat lembar observasi untuk siswa dan guru.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan penelitian tindakan ini direncanakan akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2015/2016 dengan mengadakan kolaborasi bersama Iriatul Aini, S.Pd selaku guru kolaborator. Waktu yang digunakan untuk melaksanakan tindakan pada tahap ini adalah 2 jam pelajaran yaitu selama 70 menit setiap sekali pertemuannya.

Tahap Pengamatan

Kegiatan pengamatan ini dilaksanakan pada waktu proses pelaksanaan atau pembelajaran berlangsung yakni mengadakan pengamatan dengan mengisi panduan observasi terhadap guru (IPKG), Dari hasil observasi maka dapat dilihat tingkat keberhasilan atau tidaknya penerapan model pembelajaran kooperatif *Concept Mapping* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dilakukan refleksi yaitu dengan melihat kelemahan dan kekurangan pada pembelajaran di siklus I. Kekurangan yang muncul akan diperbaiki pada siklus selanjutnya.

Menurut panduan pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa FKIP UNTAN (2012:53) rumus menghitung skor rata-rata IPKG I & II adalah: Skor rata-rata : $\frac{\text{Skor Total}}{\text{Jumlah Aspek/komponen}}$.....[1]

Untuk menghitung peningkatan hasil belajar siswa yang dibandingkan dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) data dianalisis dengan perhitungan rata – rata, analisis data berupa skor yang menggunakan rumus menurut IGAK Wardani (2008:5.12) sebagai berikut: $\bar{X} = \frac{\sum fx}{\sum f}$ .....[2]

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

Penyajian data hasil penelitian diuraikan dalam tahapan siklus-siklus pembelajaran yang telah dirancang dan dilaksanakan oleh peneliti dengan subyek penelitian siswa kelas VA Sekolah Dasar Negeri 73 Pontianak Barat yang berjumlah 30 orang dengan 2 siklus penelitian. Data yang diperoleh dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah data tentang aktivitas belajar

siswa dan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran. Semua aspek tersebut terdapat dalam hasil observasi dari siklus I dan siklus II.

Kemampuan guru merancang kegiatan pembelajaran dengan metode *concept mapping* dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa kelas VA SD Negeri 73 Pontianak Barat pada siklus 1 pertemuan 1 diperoleh skor rata-rata sebesar 2,7 dan pertemuan 2 diperoleh skor rata-rata sebesar 2,84. Pada siklus 2 mengalami peningkatan, pada pertemuan 1 rata-rata menjadi 3,2 dan pada pertemuan 2 rata-rata menjadi 3,42.

Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan metode *concept mapping* dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa kelas VA SD Negeri 73 Pontianak Barat pada siklus 1 pertemuan 1 diperoleh skor rata-rata sebesar 2,84 dan pertemuan 2 diperoleh skor rata-rata sebesar 2,8. Pada siklus 2 mengalami peningkatan, pada pertemuan 1 rata-rata menjadi 3,5 dan pada pertemuan 2 rata-rata menjadi 3,3.

Hasil belajar keterampilan menulis siswa dengan metode *concept mapping* dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa kelas VA SD Negeri 73 Pontianak Barat dapat dilihat siklus 1 pertemuan pertama diperoleh nilai rata-rata 76,1, sedangkan pada pelaksanaan siklus 1 pertemuan dua diperoleh nilai rata-rata 79. Pada pelaksanaan siklus II pertemuan pertama diperoleh nilai rata-rata 80, Sedangkan pada kegiatan siklus II pertemuan dua dengan nilai rata-rata 81,9. Dari hasil pemeriksaan guru terhadap tulisan siswa, sudah terlihat adanya perubahan semakin membaik.

Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah melakukan 2 siklus penelitian pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VA dengan mengunakan model kooperatif tipe *Concept Mapping* yang dilakukan oleh peneliti dan observer, diperoleh rekapitulasi hasil belajar siswa dan kinerja guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Concept Mapping*.

Tabel 1

Rekapitulasi Kemampuan Guru Dalam Merencanakan Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Metode Kooperatif *Concept Mapping*

Komponen Rencana Pembelajaran	Pertemuan 1	
	Siklus 1	Siklus 2
Perumusan Tujuan Pembelajaran		
Kejelasan rumusan	2	3
Kelengkapan cakupan rumusan	2	3
Kesesuaian dengan kompetensi dasar	3	4
Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	3	4
Keruntutan dengan karakterisitik peserta didik	2	3
Kesesuaian materi	3	3
Kesesuain meteri dengan alokasi waktu	3	3

Kesesuaian sumber belajar/media dengan tujuan pembelajaran	3	3
Kesesuaian sumber belajar/media dengan materi pembelajaran	3	4
Kesesuaian sumber belajar/ media dengan karakteristik peserta didik	3	3
Kesesuaian strategi dan model pembelajaran *concept mapping* dengan tujuan pembelajaran	3	3
Kesesuaian strategi dan model pembelajaran *concept mapping* dengan materi pembelajaran	3	3
Kesesuaian strategi dan metode *concept mapping* dengan karakteristik peserta didik	3	3
Kelengkapan langkah-langkah dalam setiap tahapan model pembelajaran *concept mapping* dan kesesuaian dengan alokasi waktu	2	3
Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran	3	3
Kejelasan prosedur penilaian	3	3
Kelengkapan instrument	2	3
Total Skor	**13.5**	**15,85**
Skor rata-rata	**2,7**	**3,2**

Berdasarkan tabel di atas bahwa kemampuan guru merancang kegiatan pembelajaran pada siklus 1 pertemuan 1 diperoleh skor rata-rata sebesar 2,7 dan pada siklus 2 pertemuan 1 mengalami peningkatan menjadi 3,2.

Tabel 2
Rekapitulasi Kemampuan Guru Dalam Merencanakan Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Metode Kooperatif *Concept Mapping*

Komponen Rencana Pembelajaran	**Pertemuan 2**	
	Siklus 1	**Siklus 2**
Kejelasan rumusan	3	4
Kelengkapan cakupan rumusan	3	4
Kesesuaian dengan kompetensi dasar	3	3
Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	3	3
Keruntutan dengan karakterisitik peserta didik	2	3
Kesesuaian materi	3	3
Kesesuain meteri dengan alokasi waktu	3	3
Kesesuaian sumber belajar/media dengan tujuan pembelajaran	3	4
Kesesuaian sumber belajar/media dengan materi pembelajaran	3	4

Kesesuaian sumber belajar/ media dengan karakteristik peserta didik	3	3
Kesesuaian strategi dan model pembelajaran *concept mapping* dengan tujuan pembelajaran (menulis karangan deskripsi)	3	3
Kesesuaian strategi dan model pembelajaran *concept mapping* dengan materi pembelajaran (menulis karangan deskripsi)	3	3
Kesesuaian strategi dan metode *concept mapping* pada menulis karangan deskripsi dengan karakteristik peserta didik	2	3
Kelengkapan langkah-langkah dalam setiap tahapan model pembelajaran *concept mapping* dalam menulis karangan deskripsi dan kesesuaian dengan alokasi waktu	3	3
Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran	3	4
Kejelasan prosedur penilaian	3	4
Kelengkapan instrument	2	3
Jumlah Skor	**14,2**	**17,1**
Skor rata-rata	**2,84**	**3,42**

Berdasarkan tabel di atas bahwa kemampuan guru merancang kegiatan pembelajaran pada siklus 1 pertemuan 2 diperoleh skor rata-rata sebesar 2,84 dan pada siklus 2 pertemuan 2 mengalami peningkatan menjadi 3,42.

Tabel 3
Rekapitulasi Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Menggunakan Metode Kooperatif *Concept Mapping*

Aspek yang diamati	**Pertemuan 1**	
	Siklus 1	**Siklus 2**
Kesiapan ruang, alat, media pembelajaran	2	4
Memeriksa kesiapanpeserta didik (peralatan belajar)	3	3
Melakukan kegiatan apersepsi	3	4
Menyampaikan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan rencana kegiatan	3	3
Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	3	4
Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	3	3
Menyampaikan materi sesuai dengan hierarki belajar	3	3
Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	2	3
Mengidentifikasi ide pokok atau prinsip yang melingkupi sejumlah konsep.	3	3
Menentukan ide-ide atau konsep-konsep sekunder yang menunjang ide utama.	3	3
Menulis dan menyusun konsep-konsep dalam satu bentuk gambar.	3	4
Menempatkan ide-ide utama di tengah atau di puncak gambar tersebut.	3	3
Menghubungkan konsep-konsep dengan garis.	2	3
Menghubungkan dengan kata penghubung misalnya “terdiri atas”, “menggunakan”, dan lain-lain.	3	3
Mengelompokkan ide-ide sekunder di sekeliling ide utama yang secara visual menunjukkan hubungan ide-ide tersebut	3	3

dengan ide utama.		
Menunjukan keterampilan dalam penggunaan media	3	4
Menghasilkan pesan yang menarik yang dikemas dalam penyampaian materi	3	3
Menggunakan media	3	3
Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media	3	3
Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran	3	3
Merespon positif partisipasi peserta didik	3	3
Memfasilitasi terjadinya interaksi guru, peserta didik, dan sumber belajar	3	3
Menunjukkan sifat terbuka terhadap respon peserta didik	3	3
Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif	3	3
Menumbuhkan keceriaan dan antusias peserta didik dalam belajar	3	3
Meningkatkan pemahaman mengenai konsep yang terkandung dalam pembelajaran	3	3
Mengembangkan sikap peka, tanggap dan adaptif	2	3
Memantau kemajuan belajar	3	3
Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	3	3
Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar	3	4
Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	3	4
Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	3	3
Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan peserta didik	3	4
Menyusun rangkuman dengan melibatkan peserta didik	3	4
Melaksanakan tindak lanjut	3	3
Total Skor	**11,37**	**13,9**
Rata-rata Skor	**2,84**	**3,5**

Berdasarkan tabel di atas bahwa kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada siklus 1 pertemuan 1 diperoleh skor rata-rata sebesar 2,84 siklus 2 pertemuan1 diperoleh skor rata-rata sebesar 3,5.

Tabel 4
Rekapitulasi Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Menggunakan Metode Kooperatif *Concept Mapping*

Aspek yang diamati	**Pertemuan 2**	
	Siklus 1	**Siklus 2**
Kesiapan ruang, alat, media pembelajaran	2	4
Memeriksa kesiapanpeserta didik (peralatan belajar)	3	3
Melakukan kegiatan apersepsi	3	4
Menyampaikan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan rencana kegiatan	3	3
Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	3	3

Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	3	3
Menyampaikan materi sesuai dengan hierarki belajar	3	3
Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	2	3
Melaksanakan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan metode peta konsep sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai	2	3
Melaksanakan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan metode peta konsep sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik	2	3
Melaksanakan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan metode peta konsep secara runtut	3	4
Menguasai kelas secara menyeluruh	3	3
Melaksanakan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan metode peta konsep bersifat kontekstual	2	3
Melaksanakan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan metode peta konsep yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	3	3
Melaksanakan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan metode peta konsep sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan	3	3
Menunjukan keterampilan dalam penggunaan media	3	3
Menghasilkan pesan yang menarik yang dikemas dalam penyampaian materi	3	3
Menggunakan media	3	3
Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media	2	3
Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran	3	3
Merespon positif partisipasi peserta didik	3	3
Memfasilitasi terjadinya interaksi guru, peserta didik, dan sumber belajar	2	3
Menunjukkan sifat terbuka terhadap respon peserta didik	3	3
Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif	3	3
Menumbuhkan keceriaan dan antusias peserta didik dalam belajar	3	3
Meningkatkan pemahaman mengenai konsep yang terkandung dalam pembelajaran	3	3
Mengembangkan sikap peka, tanggap dan adaptif	2	3
Memantau kemajuan belajar	3	3
Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	3	3
Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar	3	3
Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	3	3
Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	3	3
Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan peserta didik	3	3
Menyusun rangkuman dengan melibatkan peserta didik	3	3
Melaksanakan tindak lanjut	3	3
Total Skor	**11,27**	**13,1**
Rata-rata Sko	**2,8**	**3,3**

Berdasarkan tabel di atas bahwa kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada siklus 1 pertemuan 2 diperoleh skor rata-rata sebesar 2,8 dan siklus 2 pertemuan2 diperoleh skor rata-rata sebesar 3,3.

Tabel 5
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Kooperatif *Concept Mapping*

	Siklus 1		Siklus 2	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah	**2284**	**2370**	**2400**	**2456**
Rata-Rata	**76,1**	**79**	**80**	**81,9**

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil belajar pada siklus 1 pertemuan 1 diperoleh skor rata-rata sebesar 76,1 dan pada pertemuan 2 diperoleh skor rata-rata 79. Pada siklus 2 mengalami peningkatan, pada pertemuan 1 rata-rata menjadi 80 dan pertemuan 2 rata-rata menjadi 81,9.
Peningkatan kemampuan guru menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan 1 di siklus 1 dan siklus 2 bahasa Indonesia dengan menggunakan model kooperatif *concept mapping* dapat dilihat pada grafik 1 berikut.

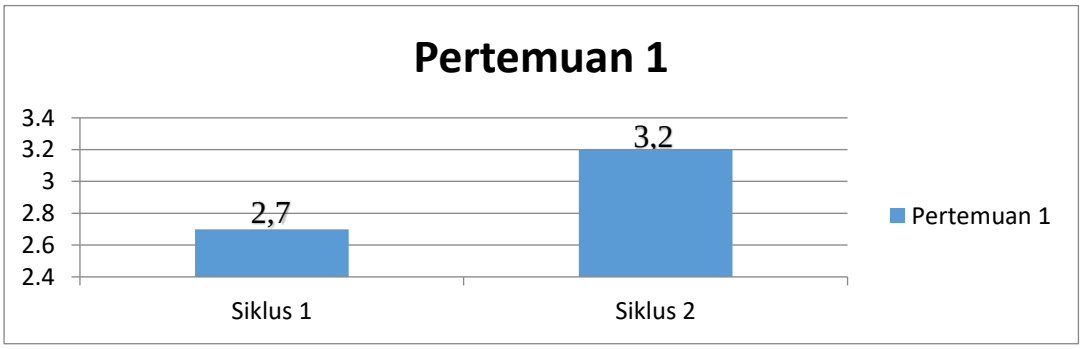

Grafik 1
Skor rata-rata dari keseluruhan kemampuan guru menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama siklus 1 dan 2

Berdasarkan hasil pengamatan kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran pada setiap siklus terlihat bahwa terjadi peningkatan yaitu pada siklus pertama skor rata-rata 2,7 dan meningkat menjadi 3,2.

Peningkatan kemampuan guru menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan 2 di siklus 1 dan siklus 2 bahasa Indonesia dengan menggunakan model kooperatif *concept mapping* dapat dilihat pada grafik 2 berikut.

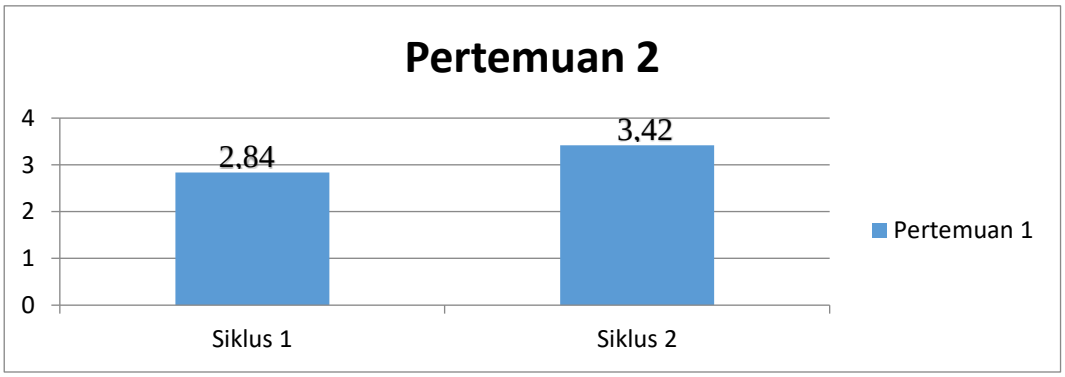

Grafik 2
Skor rata-rata dari keseluruhan kemampuan guru menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran pertemuan kedua siklus 1 dan 2

Berdasarkan hasil pengamatan kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran pada setiap siklus terlihat bahwa terjadi peningkatan yaitu pada siklus pertama skor rata-rata 2,84 dan meningkat menjadi 3,42. Peningkatan kemampuan guru menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model kooperatif *concept mapping* pertemuan 1 siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada grafik 3 berikut.

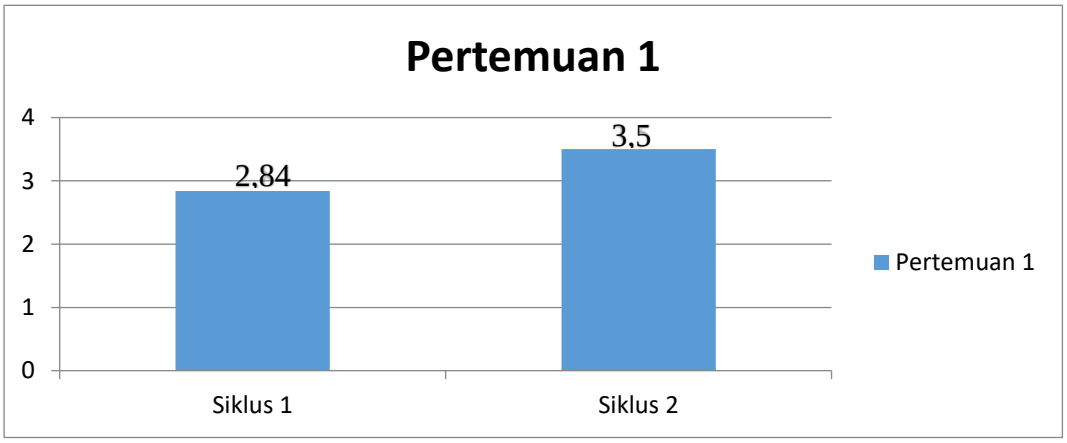

Grafik 3
Skor rata-rata dari keseluruhan kemampuan guru melaksanaan pembelajaran pertemuan pertama siklus 1 dan 2

Berdasarkan hasil pengamatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada setiap siklus terlihat bahwa terjadi peningkatan yaitu pada siklus pertama skor rata-rata 2,84 dan meningkat menjadi 3,5. Peningkatan kemampuan guru menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model kooperatif *concept mapping* pertemuan 2 siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada grafik 4 berikut.

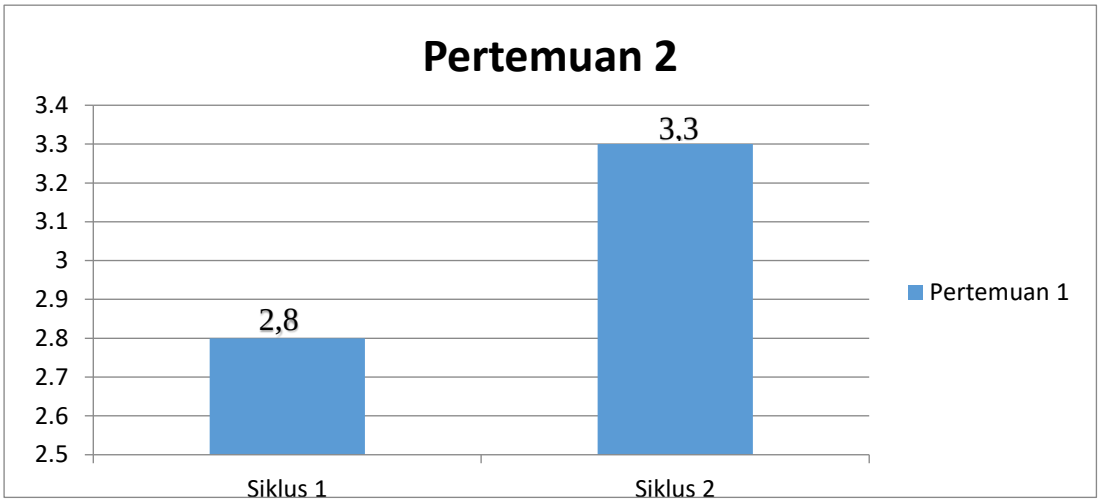

Grafik 4
Skor rata-rata dari keseluruhan kemampuan guru melaksanaan pembelajaran pertemuan kedua siklus 1 dan 2

Berdasarkan hasil pengamatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada setiap siklus terlihat bahwa terjadi peningkatan yaitu pada siklus pertama skor rata-rata 2,8 dan meningkat menjadi 3,3. Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif *concept mapping* dapat dilihat pada grafik 5 berikut.

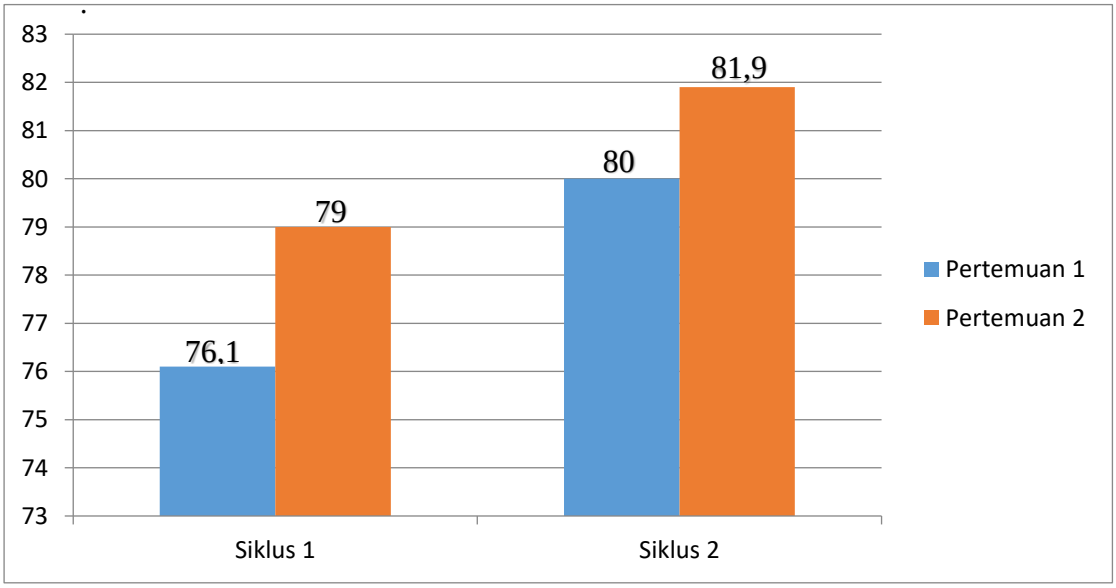

Grafik 5
Rata-rata kelas hasil belajar siswa siklus 1 dan 2

Berdasarkan hasil pengamatan tentang hasil belajar siswa secara individu pada setiap siklus terlihat bahwa terjadi peningkatan yaitu pada siklus pertama skor rata-rata hasil belajar siswa 76,1 dan 79 meningkat menjadi 80 dan 81,9.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan bahwa terdapat peningkatan kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran, peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran, dan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *Concept Mapping* pada siswa kelas VA Sekolah Dasar Negeri 73 Pontianak Barat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat disarankan hal-hal sebagai berikut. (1) Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan alangkah baiknya guru dapat melibatkan siswa secara aktif, bukan hanya secara fisik tetapi juga secara mental dan emosional. (2) Guru hendaknya tidak bosan menggunakan variasi dalam pembelajaran dengan menggunakan model, strategi, dan metode yang menyenangkan agar siswa selalu termotivasi untuk aktif dalam belajar. (3) Guru sebaiknya melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, agar guru dapat mengetahui kekurangan pada pembelajaran dan dapat segera memperbaikinya.

DAFTAR RUJUKAN

Agus Suprijono. (2014). ***Cooperative Learning***. Yogyakarta :

I GAK Wardani (2009). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta : UT.

Miftahul Huda (2014). **Model-Model Pembelajaran.** Yogyakarta:

.Rusman. (2013). **Model-Model Pembelajaran**. Depok : PT. Rajagrafindo Persada.

Suharsimi Arikunto. (2009). **Penelitian Tindakan Kelas.** Jakarta: Bumi Aksara.

Tarigan. (2008). **Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.** Bandung : Angkasa.

Wardani dkk, (2003). **Penelitian Tindakan Kelas**. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, Jakarta.

Sardiman, A.M. (2012) **Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta : Rajawali

Suharsimi Arikunto. (2014) **Penelitian Tindakan Kela**s. Jakarta: Bumi Aksara.

Trianto. (2010). **Model Pembelajaran Terpadu**. Jakarta : Bumi Aksara